

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melalui Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 2013, 9 Maret ditetapkan sebagai Hari Musik Nasional. Seni musik merupakan sebuah cabang seni yang mengutamakan nada dan suara dengan menggunakan harmoni, melodi, irama, tempo, dan vokal sebagai media untuk menyampaikan suatu pesan kepada para pendengarnya. Saat ini, segala aktivitas yang dilakukan setiap harinya tidak terlepas dari musik. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan diri, baik secara profesional karena pekerjaan maupun secara pribadi melalui hobi. Musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, karena musik dapat dijadikan sarana untuk terapi dan hiburan. (Kurniasih, W.)

Musik memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, terapi, hiburan, upacara, tari, dan komersial. Musik dapat dijadikan sarana untuk mengekspresikan diri, karena musik dapat menjadi media tersalurkan ide-ide atau emosi. Tidak jarang musik berisi pengalaman yang dialami sang penulis. Musik juga kerap digunakan untuk terapi karena dipercaya dapat membantu seseorang meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan. Terapi musik diharapkan dapat membantu mengelola dan menurunkan stress, mengelola dan menurunkan perubahan suasana hati mendadak, menurunkan kadar kolesterol, mengajarkan manajemen nyeri, menurunkan tekanan darah, membantu menurunkan risiko penyakit arteri koroner dan stroke, serta meningkatkan kualitas tidur.

Perkembangan musik khususnya di Kota Bandung tidak kalah dengan Jakarta, yang menjadi parameter kesuksesan seorang musisi di Indonesia. Dengan perkembangan tersebut, Bandung kerap kali dijadikan kiblat musik Indonesia. Perkembangan musik di Kota Bandung dibuktikan dengan lahirnya banyak musisi baru, baik solois, grup, maupun band tanpa perlu diragukan kualitasnya.

Salah satu sekolah tinggi atau universitas yang dapat dijadikan opsi bagi mereka yang tertarik dengan musik adalah Sekolah Tinggi Musik Bandung (STiMB). STiMB merupakan sekolah tinggi yang hanya fokus di bidang musik pertama di Indonesia. STiMB berdiri dan diresmikan pada tanggal 18 Oktober 2001 dengan izin operasional berdasarkan SK Mendiknas No. 129/D/O/2001. (Universitas123, 2021)

Sebagai satu-satunya sekolah tinggi musik di Bandung, STiMB menghasilkan mahasiswa dengan gelar sarjana seni (S.Sn.) dan ahli madya seni (A.Md.Sn.). Bahkan pada tahun 2014, seorang musisi ternama, yaitu Cakra Khan lulus dari sekolah ini. Selain Cakra Khan, seorang lulusan tahun 2019 bernama Viankha Jesslyn sukses bergabung sebuah Girl Group asal Korea Selatan bernama Beauty Box.

Sejak tahun 2003, yaitu dua tahun setelah didirikan, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa hingga tiga kali lipat yang menyebabkan STiMB harus berpindah lokasi ke area yang lebih besar. Sampai saat ini, STiMB telah berpindah lokasi sebanyak tiga kali karena minat dari masyarakat yang semakin meningkat dan peningkatan berbagai macam fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar lebih nyaman dan kondusif.

Gedung perkuliahan STiMB yang saat ini berlokasi di Jl. Phh. Mustofa No.55, Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat terdiri atas dua lantai dan telah menyediakan ruang kelas serbaguna, ruang kelas instrument mayor, ruang studio untuk latihan mahasiswa, dan ruang rekaman. Namun karena ukuran gedung yang terbatas, ukuran setiap ruangnya pun terbatas dan masih banyak fasilitas dan ruang yang dibutuhkan yang belum tersedia. Dikutip dari Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi, ruangan-ruangan lain yang dibutuhkan antara lain: ruang kelas teori tambahan, ruang kelas praktek, studio latihan tambahan, dan ruang staff dan pengajar yang lebih nyaman, ruang perpustakaan, ruang penyimpanan, dan kantin. Selain itu, menurut buku *Data Arsitek Jilid 1* pada halaman 265, terdapat persyaratan adanya auditorium utama di sebuah sekolah tinggi, didukung oleh kebutuhan akan *mini concert hall* karena saat ini STiMB menyewa gedung, yaitu Gedung De Majestic Bandung untuk pertunjukan-pertunjukan yang diadakan.

Perkembangan musik di Indonesia tentunya perlu didukung dengan berkembang pulanya sekolah tinggi. Oleh karena itu, penulis ingin membuat perancangan sekolah tinggi musik Bandung dengan memenuhi kekurangan-kekurangan yang ada saat ini. Sehingga dapat menciptakan generasi baru dalam dunia musik dengan kualitas yang mampu bersaing di pasar internasional.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana merancang interior Sekolah Tinggi Musik Bandung dengan konsep *Sustained Notes in Life*?

1.2.2 Bagaimana merancang sebuah sekolah tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan?

1.2.3 Bagaimana menyediakan *mini concert hall* untuk pertunjukan yang diadakan?

1.3 Tujuan Perancangan

1.3.1 Merancang interior Sekolah Tinggi Musik Bandung dengan konsep *Sustained Notes in Life*.

1.3.2 Merancang sebuah sekolah tinggi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1.3.3 Menyediakan *mini concert hall* untuk pertunjukan yang diadakan.

1.4 Batasan dan Ruang Lingkup Perancangan

1.4.1 Batasan Demografis dan Psikografis

Perancangan ini ditujukan bagi siswa sekolah menengah yang memiliki keinginan untuk meneruskan studi di bidang musik. Dengan tujuan menyediakan sekolah tinggi yang memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan studi di bidang musik.

1.4.2 Geografis

Perancangan ini direncanakan berlokasi di Kawasan Kota Baru Parahyangan karena merupakan daerah yang saat ini masih dalam proses Pembangunan. Telah terdapat perumahan, sekolah, dan sarana hiburan, tetapi tidak ada universitas yang menawarkan jurusan musik.

1.4.3 Ruang Lingkup Perancangan

Perguruan tinggi memiliki perlengkapan pokok dan kebutuhan ruang yang berbeda untuk setiap jurusannya. Seperti sekolah tinggi pada umumnya, perancangan Sekolah Tinggi Musik ini meliputi ruang kelas teori, ruang kelas praktek, studio latihan, ruang staff dan pengajar, ruang perpustakaan, ruang

penyimpanan, kantin, dan *mini concert hall*. Dengan kebutuhan tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dikerjakan menurut prinsip desain interior, yaitu:

1. Program aktivitas dan fasilitas.
2. Program besaran ruang.
3. Studi antropometri.
4. Analisa site dan eksisting.
5. Flow (bubble diagram dan matrix).
6. Konsep zoning dan blocking.
7. Konsep desain
8. Gambar kerja
 - 1) Site plan
 - 2) Layout furniture
 - 3) Floor plan
 - 4) Ceiling plan
 - 5) ME plan
 - 6) Gambar potongan
 - 7) Gambar furnitur
 - 8) Perspektif

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif ialah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif analitis. Sedangkan

penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan data angka dan perhitungan didalamnya. Salah satu metode penelitian kuantitatif yang dilakukan penulis yaitu metode survei melalui kuesioner yang dibagikan kepada kerabat dan teman-teman

1.6 Sistematika Perancangan

Dalam perancangannya, penulis perlu melewati serangkaian proses sebelum samapi pada hasil perancangan. Terdapat tiga tahapan yang perlu dilewati agar proses perancangan lebih terarah dengan harapan hasil perancangan yang lebih baik dan terstruktur. Tahap-tahap yang perlu dilewati yaitu tahap pra-desain, proses desain, pasca-desain.

Pada tahap pra-desain, penulis melakukan penelitian terkait topik dari perancangan. Penelitian akan topik dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui berbagai sumber, melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner. Data-data yang didapat membantu penulis mengidentifikasi masalah dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Tahap pra-desain juga meliputi konsep, tema, referensi, serta sketsa ide perancangan.

Tahap proses desain meliputi perancangan dalam bentuk gambar 3d yang dilakukan menggunakan software sketchup. Pada tahap ini juga dilakukan 3d rendering dari perancangan yang dibuat. Setelah selesai dengan gambar 3d, dibuat gambar kerja untuk keperluan lapangan. Evaluasi mengenai hasil desain juga dilakukan pada tahap ini, tujuannya agar hasil akhir desain sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tiga tahapan proses desain ditutup dengan tahap pasca-desain, yaitu publikasi hasil akhir desain, baik publikasi gambar 3d maupun hasil proyek ada lapangan.